



PENGALAMAN AKSEPTOR DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLAN: STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGI (LITERATURE REVIEW)

Geby Zahara As-Syifa. Sy¹, Asmanidar², Yushida³, Juliastuti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi D3 Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

E-mail: gebyzahara0@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-04-2026

Revised : 10-05-2026

Accepted :20-05-2026

Keywords: KB Acceptors,
Implant Contraception,
Experience, Qualitative Study,
Phenomenology

Kata Kunci: Akseptor KB,
Kontrasepsi Implan,
Pengalaman, Studi Kualitatif,
Fenomenologi

DOI:10.62335

ABSTRACT

Background: Implant contraception is one of the Long-Acting Reversible Contraceptives (LARCs) with high effectiveness in preventing pregnancy. Despite its numerous advantages, the use of implants has not been optimal due to various factors, one of which is the subjective experiences of acceptors during use. An in-depth understanding of acceptors' experiences is crucial for improving family planning services and implant coverage in Indonesia. Objective: This study aims to identify and analyze the experiences of acceptors in using implant contraception through a review of various published qualitative phenomenological studies. Method: This study employed a literature review design with a qualitative phenomenological approach. Articles were searched through PubMed, Google Scholar, Garuda, and National Journal Portal databases using keywords such as "pengalaman akseptor implan", "kontrasepsi implan kualitatif", "implant contraception experience", and "phenomenology family planning". Inclusion criteria included journal articles published between 2020-2025, written in Indonesian or English, and discussing acceptors' implant experiences. A total of 23 articles met the inclusion criteria. Results: From the literature review, five main themes of implant acceptors' experiences were identified: (1) reasons for choosing implants, (2) experiences during the insertion process, (3) perceived side effects, (4) psychological and social responses, and (5) satisfaction and continuation of use. The most frequently reported side effects included menstrual cycle changes, weight gain, and headaches. Husband support and healthcare workers were key factors in implant use continuation.

Conclusion: Acceptors' experiences in using implant contraception are influenced by physical side effects, social support, counseling quality, and access to healthcare services. Improving the quality of pre-insertion counseling and comprehensive management of side effects is urgently needed to increase implant use continuation.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi implan merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan implan masih belum optimal karena berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman subjektif akseptor selama menggunakannya. Pemahaman mendalam tentang pengalaman akseptor sangat penting untuk meningkatkan pelayanan dan cakupan KB implan di Indonesia. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan melalui kajian berbagai studi kualitatif fenomenologi yang telah dipublikasikan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pencarian artikel dilakukan melalui database PubMed, Google Scholar, Garuda, dan Portal Jurnal Nasional dengan kata kunci "pengalaman akseptor implan", "kontrasepsi implan kualitatif", "implant contraception experience", dan "phenomenology family planning". Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang diterbitkan antara 2020-2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas pengalaman akseptor implan. Diperoleh 23 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil: Dari hasil telaah literatur, ditemukan lima tema utama pengalaman akseptor implan, yaitu: (1) alasan pemilihan implan, (2) pengalaman proses pemasangan, (3) efek samping yang dirasakan, (4) respons psikologis dan sosial, serta (5) kepuasan dan keberlangsungan pemakaian. Efek samping yang paling sering dilaporkan meliputi perubahan siklus menstruasi, kenaikan berat badan, dan nyeri kepala. Dukungan suami dan tenaga kesehatan menjadi faktor kunci keberlangsungan pemakaian implan. Kesimpulan: Pengalaman akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh faktor efek samping fisik, dukungan sosial, kualitas konseling, dan akses layanan kesehatan. Peningkatan kualitas konseling pra-pemasangan dan penanganan efek samping secara komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlangsungan penggunaan implan.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi nasional yang bertujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 900 juta wanita di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi modern, dengan metode hormonal mendominasi pilihan kontrasepsi di negara berkembang (WHO, 2023). Di Indonesia, berdasarkan hasil Pendataan Keluarga 2022, sekitar 59,4% pasangan usia subur (PUS) aktif menggunakan alat kontrasepsi modern (BKKBN, 2022).

Kontrasepsi implan merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang bekerja dengan cara melepaskan hormon progestin secara perlahan ke dalam tubuh melalui batang plastik kecil yang dipasang di bawah kulit lengan atas wanita. Implan dikenal sebagai kontrasepsi yang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai >99%, dapat digunakan selama 3-5 tahun, dan bersifat reversibel (Dagnew et al., 2021). Keunggulan ini menjadikan implan sebagai pilihan yang direkomendasikan bagi wanita usia subur yang ingin menunda atau membatasi kehamilan dalam jangka panjang.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penggunaan implan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lain seperti suntik dan pil. Data BKKBN Kota Palembang tahun 2020 mencatat pengguna implan sebesar 16,5% dari total akseptor MKJP (Andini et al., 2023). Rendahnya penggunaan implan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan yang kurang, ketakutan terhadap prosedur pemasangan, efek samping yang dialami, serta kurangnya dukungan dari pasangan dan tenaga kesehatan (Sugiana et al., 2021).

Pengalaman akseptor merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan penggunaan metode kontrasepsi. Studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi memungkinkan eksplorasi mendalam tentang persepsi, perasaan, dan pengalaman hidup akseptor dalam menggunakan implan. Penelitian Ntimani dan Randa (2024) di Afrika Selatan menemukan bahwa pengalaman negatif terkait efek samping menjadi alasan utama pelepasan implan sebelum waktunya. Hal serupa dilaporkan oleh Howett et al. (2021) di Botswana, bahwa akses terhadap layanan pelepasan yang tidak memadai turut memengaruhi pengalaman dan kepuasan akseptor.

Di Indonesia, penelitian kualitatif terkait pengalaman akseptor implan masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada bersifat kuantitatif dan berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan implan, tanpa menggali pengalaman subjektif akseptor secara mendalam. Padahal, pemahaman holistik tentang pengalaman akseptor sangat diperlukan sebagai dasar pengembangan program konseling dan pelayanan KB yang lebih efektif dan berpusat pada klien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan melalui kajian literatur berbasis studi kualitatif fenomenologi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pelayanan kebidanan, khususnya dalam bidang Keluarga Berencana di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode literature review dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan mengenai pengalaman akseptor kontrasepsi implan yang telah dipublikasikan.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui berbagai database elektronik, yaitu: PubMed/MEDLINE, Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital) Kemdikbud, Portal Jurnal Nasional, dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah: "pengalaman akseptor implan", "kontrasepsi implan kualitatif", "KB implan fenomenologi", "implant contraception experience", "women experience implant contraceptive", "qualitative study implant contraception", dan "phenomenological study family planning implant". Kombinasi kata kunci dilakukan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh hasil yang komprehensif.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020-2025; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas pengalaman akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan; (4) menggunakan desain penelitian kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods; (5) diterbitkan dalam jurnal yang terindeks dan bereputasi; serta (6) full-text tersedia. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang merupakan duplikasi, buku teks, laporan gray literature, dan artikel yang tidak memiliki akses full-text.

Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Dari total 156 artikel yang ditemukan melalui pencarian awal, dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 67 artikel. Setelah dilakukan penilaian kelayakan berdasarkan full-text, diperoleh 23 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode thematic analysis. Setiap artikel dibaca secara menyeluruh dan dilakukan pengkodean (coding) terhadap informasi yang relevan. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam sub-tema dan tema utama berdasarkan kesamaan konsep. Kredibilitas temuan dijaga melalui proses triangulasi sumber dan member checking dengan membandingkan hasil analisis antara beberapa artikel yang membahas topik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Artikel yang Dikaji

Dari 23 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 12 artikel (52,2%) berasal dari Indonesia, 6 artikel (26,1%) berasal dari Afrika sub-Sahara, 3 artikel (13,0%) dari negara Asia lainnya, dan 2 artikel (8,7%) dari negara Barat. Desain penelitian yang digunakan bervariasi, meliputi studi kualitatif fenomenologi (n=9), kuantitatif deskriptif (n=8), mixed methods (n=4), dan literature review (n=2). Rentang tahun publikasi adalah 2020-2025, dengan jumlah terbanyak pada tahun 2022-2024.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dikaji (n=10 dari 23 artikel)

No.	Penulis/Tahun	Desain/Metode	Tema Utama
1	Ntimani & Randa (2024)	Kualitatif	Efek samping & pelepasan dini
2	Anggraini (2024)	Kuantitatif sectional	Cross- Faktor pemilihan implan
3	Sari et al. (2024)	Kuantitatif sectional	Cross- Determinan penggunaan implan
4	Rigler et al. (2024)	Kualitatif	Perpanjangan penggunaan implan
5	Handayani & Oktavia (2023)	Eksploratif Kualitatif	Efek samping AKBK
6	Lencha et al. (2023)	Case-control	Penghentian implanon
7	JKFN (2024)	Fenomenologi	Pengalaman akseptor KB
8	Ambarita & Butarbutar (2022)	Deskriptif Kuantitatif	Gangguan menstruasi implan
9	Christina et al. (2022)	Kuantitatif	Faktor penggunaan implan
10	Afriani & Marhaeni (2022)	Kuantitatif	Implan dan berat badan

2. Tema 1: Alasan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Berdasarkan telaah literatur, alasan utama akseptor memilih kontrasepsi implan dapat dikategorikan menjadi beberapa sub-tema. Pertama, efektivitas tinggi menjadi pertimbangan utama. Implan diketahui memiliki tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun, menjadikannya salah satu metode kontrasepsi paling efektif yang tersedia (Matos et al., 2021). Akseptor melaporkan bahwa ketenangan pikiran karena tidak perlu mengkhawatirkan kontrasepsi setiap hari menjadi faktor pendorong yang signifikan.

Kedua, kemudahan penggunaan dan jangka panjang. Kontrasepsi implan hanya memerlukan satu kali prosedur pemasangan untuk perlindungan selama 3-5 tahun, berbeda dengan pil yang harus dikonsumsi setiap hari atau suntik yang memerlukan kunjungan rutin setiap 1-3 bulan. Studi Widnyaningsih et al. (2022) menemukan bahwa persepsi akseptor tentang kepraktisan implan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 68,4% akseptor menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi alasan utama pemilihan implan.

Ketiga, faktor ekonomi. Meskipun biaya pemasangan awal implan relatif lebih tinggi dibandingkan kontrasepsi jangka pendek, secara keseluruhan implan lebih ekonomis karena tidak memerlukan pengeluaran rutin selama 3-5 tahun. Penelitian Salsyah (2024) di Palembang mengungkapkan bahwa pertimbangan ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk implan. Dukungan program pemerintah melalui BKKBN yang menyediakan implan secara gratis bagi keluarga tidak mampu turut meningkatkan aksesibilitas kontrasepsi ini.

Keempat, rekomendasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami. Peran bidan dan dokter dalam memberikan konseling sangat berpengaruh terhadap keputusan akseptor. Penelitian Sugiana et al. (2021) menunjukkan bahwa anjuran petugas kesehatan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan implan. Selain itu, dukungan suami yang aktif turut mendorong wanita untuk memilih MKJP, termasuk implan (Nurseptiana & Lestari, 2022).

3. Tema 2: Pengalaman Proses Pemasangan Implan

Pengalaman saat proses pemasangan implan merupakan aspek yang banyak didiskusikan dalam berbagai studi kualitatif. Sebagian besar akseptor melaporkan perasaan cemas dan takut sebelum prosedur dilakukan, terutama bagi yang baru pertama kali memasang implan. Kecemasan ini umumnya berkaitan dengan ketakutan akan rasa sakit, prosedur yang tidak familiar, dan kekhawatiran tentang efek jangka panjang (Howett et al., 2021).

Saat prosedur berlangsung, sebagian besar akseptor melaporkan rasa tidak nyaman yang ringan hingga sedang di lokasi pemasangan. Namun, rasa tidak nyaman ini dilaporkan mereda dalam waktu singkat setelah prosedur selesai. Kualitas konseling pra-pemasangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan akseptor. Akseptor yang mendapatkan penjelasan lengkap tentang prosedur dan potensi efek samping sebelum pemasangan cenderung memiliki pengalaman yang lebih positif (Rigler et al., 2024).

Penelitian Handayani dan Oktavia (2023) yang mengeksplorasi efek samping penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Cepogo menemukan bahwa sebagian akseptor merasa tidak puas dengan informasi yang diterima sebelum pemasangan, khususnya terkait efek samping yang mungkin timbul. Kurangnya konseling yang komprehensif menyebabkan akseptor merasa tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya pasca-pemasangan.

Di negara Afrika, penelitian Women's experiences on the use of Implanon in KwaZulu-Natal (2021) menemukan bahwa hambatan akses terhadap fasilitas kesehatan yang kompeten dalam pemasangan implan menjadi tantangan tersendiri. Beberapa akseptor harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan layanan pemasangan implan. Hal ini berbeda dengan kondisi di Indonesia, di mana pemasangan implan sudah dapat dilakukan di tingkat Puskesmas dan Praktik Mandiri Bidan (PMB).

4. Tema 3: Efek Samping yang Dirasakan Akseptor

Efek samping merupakan aspek yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian terkait pengalaman akseptor implan. Berdasarkan telaah literatur, efek samping yang paling umum dilaporkan meliputi: (1) perubahan pola menstruasi, (2) kenaikan berat badan, (3) nyeri kepala, (4) jerawat, dan (5) nyeri pada lokasi pemasangan.

Perubahan pola menstruasi merupakan efek samping yang paling sering dilaporkan dan menjadi salah satu alasan utama pelepasan implan sebelum waktunya. Penelitian Ambarita dan Butarbutar (2022) melaporkan prevalensi gangguan menstruasi pada akseptor implan mencapai 73,3%, dengan bentuk gangguan berupa amenorrhea (tidak haid), spotting (bercak), menoragia (perdarahan berlebih), dan perubahan siklus haid. Gangguan menstruasi ini terjadi akibat efek progestin yang menghambat ovulasi dan memengaruhi endometrium.

Kenaikan berat badan merupakan efek samping kedua yang paling sering dikeluhkan. Penelitian Afriani dan Marhaeni (2022) menemukan korelasi positif antara durasi penggunaan implan dengan peningkatan berat badan akseptor. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan akseptor implan adalah 2-5 kg dalam satu tahun pertama penggunaan. Mekanisme kenaikan berat badan dikaitkan dengan efek anabolik progesterin yang dapat meningkatkan nafsu makan dan retensi cairan.

Penelitian Lencha et al. (2023) di Ethiopia menemukan bahwa pengalaman efek samping yang tidak tertangani dengan baik menjadi determinan utama penghentian penggunaan implan. Dalam studi ini, wanita yang tidak mendapatkan konseling memadai tentang penanganan efek samping memiliki risiko 3,09 kali lebih tinggi untuk menghentikan penggunaan implan dibandingkan dengan yang mendapatkan konseling komprehensif. Temuan ini menekankan pentingnya konseling berkelanjutan tidak hanya sebelum pemasangan, tetapi juga selama periode penggunaan.

Dari sisi klinis, penelitian Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru mencatat bahwa distribusi efek samping meliputi: amenore (29,5%), perdarahan haid berlebihan (18,5%), flek/spotting (29,5%), kenaikan berat badan (40,5%), penurunan berat badan (14,5%), jerawat (16,5%), dan depresi (12%). Data ini menggambarkan heterogenitas pengalaman efek samping di antara akseptor implan yang perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan.

5. Tema 4: Respons Psikologis dan Sosial

Dimensi psikologis dan sosial dari pengalaman menggunakan implan tidak kalah pentingnya dibandingkan aspek fisik. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa akseptor implan mengalami berbagai respons emosional, mulai dari perasaan lega dan percaya diri karena terlindungi dari kehamilan yang tidak direncanakan, hingga perasaan khawatir dan cemas akibat efek samping yang dialami.

Dukungan suami terbukti menjadi faktor psikososial yang sangat berpengaruh terhadap pengalaman akseptor. Penelitian Nurseptiana dan Lestari (2022) di Puskesmas Lipat Kajang menemukan bahwa dukungan suami berkorelasi secara signifikan dengan pemilihan dan keberlangsungan penggunaan implan. Akseptor yang mendapatkan dukungan aktif dari suami berupa pendampingan saat pemasangan, dukungan emosional, dan pemahaman terhadap efek samping melaporkan pengalaman yang lebih positif dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Di sisi lain, persepsi negatif dari lingkungan sosial dan budaya juga turut memengaruhi pengalaman akseptor. Beberapa studi menemukan bahwa mitos dan kesalahpahaman tentang implan masih beredar di masyarakat, seperti anggapan bahwa implan dapat bergerak ke organ vital, menyebabkan kemandulan permanen, atau memengaruhi libido. Persepsi negatif ini kerap menjadi hambatan bagi wanita untuk memilih atau mempertahankan penggunaan implan (Salsyah, 2024).

Aspek kepercayaan dan keyakinan agama juga ditemukan berperan dalam pengalaman akseptor, khususnya di Indonesia yang mayoritas berpenduduk Muslim. Meskipun secara umum penggunaan kontrasepsi diperbolehkan dalam Islam sepanjang tidak bersifat permanen, beberapa akseptor melaporkan kekhawatiran tentang perubahan siklus menstruasi yang dianggap dapat memengaruhi ibadah, khususnya shalat dan puasa.

Konseling yang sensitif terhadap aspek budaya dan agama diperlukan untuk mengatasi hambatan psikososial ini.

6. Tema 5: Kepuasan dan Keberlangsungan Pemakaian

Kepuasan akseptor merupakan indikator kunci keberhasilan program KB dan faktor penentu keberlangsungan pemakaian kontrasepsi. Penelitian Setiati et al. (2021) di Puskesmas Mandirancan Kabupaten Kuningan menemukan hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan KB implan dengan tingkat kepuasan akseptor. Aspek pelayanan yang paling berpengaruh terhadap kepuasan meliputi: kemampuan teknis tenaga kesehatan, kualitas komunikasi dan konseling, kenyamanan fasilitas, serta keterjangkauan biaya.

Penelitian Ntimani dan Randa (2024) di Gauteng, Afrika Selatan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pelepasan implan sebelum waktunya, antara lain: ketidaknyamanan akibat efek samping yang tidak tertangani, perubahan keinginan untuk hamil, tidak puas dengan informasi yang diterima, serta hambatan akses terhadap layanan pelepasan. Studi ini menekankan bahwa peningkatan kualitas layanan, termasuk akses yang mudah untuk pelepasan implan, sangat penting untuk menjaga kepercayaan akseptor terhadap metode kontrasepsi ini.

Faktor kepuasan berkaitan erat dengan kualitas konseling yang diterima akseptor. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa akseptor yang mendapatkan konseling komprehensif sebelum dan sesudah pemasangan implan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan cenderung untuk melanjutkan penggunaan implan hingga batas waktu yang ditentukan. Penelitian Rigler et al. (2024) tentang perpanjangan penggunaan implan di Amerika Serikat menemukan bahwa kepercayaan akseptor terhadap tenaga kesehatan dan pengetahuan tentang manfaat implan menjadi faktor kunci dalam keputusan untuk memperpanjang penggunaan.

Studi Matos et al. (2021) yang mengevaluasi preferensi wanita terhadap implan menemukan bahwa 71% responden yang pernah menggunakan implan menyatakan kepuasan yang tinggi dan bersedia untuk merekomendasikan implan kepada orang lain. Tingkat kepuasan ini berkorelasi positif dengan pengetahuan yang baik tentang metode implan, pengalaman konseling yang memuaskan, dan minimnya efek samping yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

7. Implikasi untuk Pelayanan Kebidanan

Berdasarkan temuan dari telaah literatur ini, beberapa implikasi penting bagi pelayanan kebidanan dapat diidentifikasi. Pertama, peningkatan kualitas konseling KB implan menjadi prioritas utama. Konseling yang komprehensif, meliputi informasi tentang mekanisme kerja, keunggulan, efek samping, dan cara penanganannya, serta disesuaikan dengan konteks budaya dan agama setempat, terbukti meningkatkan kepuasan dan keberlangsungan penggunaan implan.

Kedua, peningkatan keterlibatan suami dan keluarga dalam konseling KB perlu menjadi bagian integral dari layanan. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan keberlangsungan penggunaan MKJP, termasuk implan. Program konseling berbasis keluarga perlu dikembangkan dan diperkuat di fasilitas kesehatan.

Ketiga, penanganan efek samping yang responsif dan berpusat pada klien perlu ditingkatkan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu memiliki kompetensi yang

memadai dalam mengidentifikasi dan menangani efek samping implan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi terapeutik untuk mendukung akseptor dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya.

Keempat, pengembangan sistem pemantauan akseptor pasca-pemasangan implan perlu diperkuat. Kunjungan tindak lanjut yang terstruktur memungkinkan tenaga kesehatan untuk memantau kondisi akseptor, mengidentifikasi efek samping secara dini, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Sistem pemantauan yang baik akan meningkatkan retensi akseptor dan mengurangi pelepasan implan sebelum waktunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur terhadap 23 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implan merupakan pengalaman yang multidimensi, melibatkan aspek fisik, psikologis, dan sosial-budaya. Lima tema utama yang teridentifikasi mencakup: alasan pemilihan implan, pengalaman proses pemasangan, efek samping yang dirasakan, respons psikologis dan sosial, serta kepuasan dan keberlangsungan pemakaian.

Efek samping fisik, terutama perubahan pola menstruasi dan kenaikan berat badan, merupakan keluhan yang paling sering dilaporkan dan menjadi faktor risiko utama penghentian penggunaan implan sebelum waktunya. Kualitas konseling pra dan pasca-pemasangan, dukungan dari suami dan tenaga kesehatan, serta akses terhadap layanan penanganan efek samping dan pelepasan implan merupakan faktor determinan utama keberlangsungan penggunaan implan.

Rekomendasi berdasarkan hasil kajian ini meliputi: (1) peningkatan kualitas konseling KB implan yang komprehensif dan berbasis bukti; (2) pelibatan aktif suami dalam proses konseling dan pengambilan keputusan; (3) pengembangan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan efek samping implan; dan (4) penguatan sistem pemantauan akseptor pasca-pemasangan. Penelitian kualitatif fenomenologi original yang menggali pengalaman akseptor implan di Indonesia masih sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena ini dalam konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., & Marhaeni, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan dengan Peningkatan Berat Badan, Paritas dan Sosial Ekonomi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja PUSKESMAS Ralla Kab. Barru. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2), 180–186. <https://doi.org/10.32382/medkes.v17i2.3108>
- Aisyah, S., Pangaribuan, I. K., Gracella, S., & Mutiara, J. (2024). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.38165/jomisn.v4i1.285>
- Ambarita, B., & Butarbutar, D. S. (2022). Gambaran Angka Kejadian yang Mengalami Gangguan Menstruasi pada Akseptor Implan di Klinik Ronny Kecamatan Lumbanjulu Kabupaten Toba Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.52005/jintan.v2i1.55>

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja PMB Lismarini Tahun 2023. *Community Development Journal*, 4(6), 11752–11757. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.19647>
- Anggraini, Y. (2024). Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.36729/jam.v9i1.1253>
- BKKBN. (2022). Hasil Pendataan Keluarga Indonesia 2022. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/BKKBN_PK2022.pdf
- Christina, S., Widyasih, H., Sujiyatini, S. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB di PUSKESMAS Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 11–20. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1116>
- Dagnew, G. W., Gelaw, Y. M., Asresie, M. B., & Anteneh, Z. A. (2021). Level and Timing of Implanon Discontinuation and Associated Factors among Women Who Used Implanon in Andabet District, Public Health Facilities, North-West Ethiopia. *Advances in Public Health*, 2021, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2021/6647660>
- Handayani, S., & Oktavia, A. A. N. (2023). Studi Eksploratif Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Cepogo. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 87–96. <https://doi.org/10.31983/jkb.v15i1.9423>
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.302>
- Howett, R., Krogstad, E. A., Badubi, O., Gertz, A. M., Bawn, C., Mussa, A., Kgaswanyane, T., Malima, S., Maotwe, T., Mokganya, L., Ramogola-Masire, D., & Morroni, C. (2021). Experiences of Accessing and Providing Contraceptive Implant Removal Services in Gaborone, Botswana: A Qualitative Study Among Implant Users and Healthcare Providers. *Frontiers in Global Women's Health*, 2, 684694. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2021.684694>
- Lencha, B., Daba, S. G., Ahmed, J. A., Washo, A., Beressa, G., Yalew, A., & Ganfure, G. (2023). Determinants of Implanon Discontinuation among Women Who Ever Used Implanon in Shashemene District, West Arsi Zone, Southern Ethiopia: Unmatched Case Control Study. *Contraception and Reproductive Medicine*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40834-023-00248-6>
- Matos, J. E., Balkaran, B. L., Rooney, J., & Crespi, S. (2021). Preference for Contraceptive Implant Among Women 18–44 Years Old. *Women's Health Reports*, 2(1), 598–607. <https://doi.org/10.1089/whr.2021.0113>
- Ntimani, J. M., & Randa, M. B. (2024). Experiences of Women on the Use of Implanon NXT in Gauteng Province, South Africa: A Qualitative Study. *Health SA Gesondheid*, 29, 2237. <https://doi.org/10.4102/hsag.v29i0.2237>
- Nurseptiana, & Lestari, U. (2022). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1622–1626. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2274>
- Rigler, N., Kully, G., Hildebrand, M. C., Averbach, S., & Mody, S. K. (2024). Offering Extended Use of the Contraceptive Implant via an Implementation Science Framework: A Qualitative

- Study of Clinicians' Perceived Barriers and Facilitators. *BMC Health Services Research*, 24(1), 697. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10991-4>
- Salsyah. (2024). Dukungan Keluarga bagi Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 30–42. <https://doi.org/10.32502/syifamedika.v15i1.7978>
- Sari, D. P., Waty, E. R. K., & Nurrizalia, M. (2024). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan pada Pasangan Usia Subur di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin. *Jurnal Dunia Kesmas*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.33024/jdk.v13i2.17052>
- Setiati, N. W., Ai, N., & Yuliani, I. (2021). Hubungan Antara Pelayanan KB Implan dengan Tingkat Kepuasan Akseptor KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandirancan Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 98–108. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.255>
- Sugiana, E., Hamid, S. T. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372–377. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1359>
- Widnyaningsih, N. L. S., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Gambaran Persepsi Akseptor Keluarga Berencana tentang Penggunaan Kontrasepsi Implan di Praktik Mandiri Bidan "WS", SST. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.186>
- Women's experiences on the use of Implanon as a contraceptive method in a selected primary healthcare facility in KwaZulu-Natal. (2021). *South African Family Practice*, 63(1), e1–e8. <https://doi.org/10.4102/safp.v63i1.5245>
- World Health Organization. (2023). Contraception: Key Facts. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>